

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memegang peranan penting di Indonesia, karena kedelai memiliki kandungan gizi yang tinggi, Suprpto (2002) menyatakan bahwa biji kedelai memiliki kandungan gizi yang terdiri dari 40 % - 45 % Protein, 18 % lemak, 24 %- 36 % karbohidrat, 8 % kadar air, asam amino dan kandungan gizi lainnya yang bermanfaat bagi manusia. Menurut BPS (2011) impor kedelai mencapai 2,08 juta ton (US\$ 1,24 miliar). Penurunan produksi utamanya terjadi karena luas panen yang berkurang yakni 660.823 ha (2010) turun menjadi 631.425 ha (2011). Kendala lain adalah rendahnya produktivitas tanaman yakni hanya 1,3 ton/ha. Padahal pemerintah telah mencanangkan swasembada kedelai pada tahun 2014 (BPS, 2011).

Budidaya tanaman kedelai yang baik merupakan kunci keberhasilan untuk produksi tanaman, yang meliputi pengolahan lahan, penanaman benih, perawatan tanaman dan pemupukan. Dari aspek penanaman benih, pengaturan jarak tanam sangat penting dalam peningkatan produksi kedelai. Jarak tanam berpengaruh terhadap produksi tanaman melalui populasi tanaman, efisiensi penggunaan cahaya, serapan unsur hara dan air, serta perumbuhan gulma. Pengaturan jarak tanam akan member ruang lingkup yang sama atau merata bagi setiap tanaman. Jarak tanam yang teratur akan mempermudah pengolahan tanaman, serta meningkatkan jumlah cabang serta daun tanaman kedelai.

Pemupukan juga merupakan kunci keberhasilan peningkatan produktivitas tanah. Berdasarkan hasil penelitian Sabrina, Niken, Syafriadiman dan Ranny (2013) mengemukakan Peningkatan bahan organik tanah disebabkan karena

adanya penambahan bahan organik selama penelitian (pemupukan) sehingga kandungan bahan organik tanah menjadi naik. Pemberian pupuk organik yang berbeda memberikan pengaruh berbeda nyata terhadap peningkatan kandungan bahan organik tanah (KBOT), dengan Nilai KBOT yang tertinggi selama penelitian dengan perlakuan proporsi 50% pupuk organik yaitu sebesar 2,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pupuk organik berperan penting dalam perbaikan kualitas tanah. Pupuk organik juga salah satu cara untuk mendapatkan produksi yang optimal, dengan perbaikan teknik budidaya seperti penggunaan pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk hasil pelapukan sisa-sisa tanaman atau limbah organik. Limbah organik berasal dari hasil pelapukan jaringan-jaringan tanaman atau bahan-bahan tanaman seperti jerami, sekam, daun-daunan dan rumput-rumputan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar kita. Limbah organik tersebut kemudian didaur ulang dan dirombak dengan bantuan mikroorganisme dekomposer seperti bakteri dan cendawan menjadi unsur-unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman.

Pemberian pupuk organik yang tepat dapat memperbaiki ketersediaan hara sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Unsur hara tersebut terdiri dari mineral, baik makro maupun mikro, asam amino, hormone pertumbuhan dan mikroorganisme. Namun unsur hara yang dihasilkan pupuk organik sangat tergantung dari jenis bahan yang digunakan dalam pembuatannya. Oleh karena perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh macam pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang terkait yaitu:

1. Apakah kombinasi jarak tanam dengan pupuk organik berpengaruh terhadap produksi dan kualitas tanaman kedelai?
2. Apakah jarak tanam 20x40 sesuai dengan SOP teknik budidaya tanaman kedelai yang menghasilkan produksi kedelai yang optimal?
3. Apakah komposisi dan bahan pupuk organik yang berbeda berpengaruh terhadap produksi dan kualitas tanaman kedelai?

## 1.3. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh kombinasi jarak tanam dan macam pupuk organik terhadap produksi dan kualitas tanaman kedelai
2. Mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap produksi dan kualitas tanaman kedelai, serta jarak tanam terbaik untuk produksi optimal kedelai.
3. Mengetahui pengaruh macam pupuk organik terhadap produksi dan kualitas tanaman kedelai.